

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah usaha yang dilakukan peneliti dengan tujuan mencari jawaban yang akurat tentang masalah yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian dengan rangkaian secara sistematis. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan cara penelitian survey. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mempunyai tujuan untuk mengindikasikan hubungan antar masing-masing variabel Penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2014).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menjabarkan metode tertentu yang dipakai oleh peneliti untuk mengoperasikan konstruk yang memungkinkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan replika pengujian dengan metode yang sama atau mengembangkannya dengan cara yang lebih baik (Sujarweni, 2015:220).

Operasional variabel adalah proses penentuan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik atribut hingga dapat diuji. Tujuan operasional variabel adalah menentukan metode yang dipakai oleh peneliti untuk

mendapatkan sebuah alat ukur yang setara dengan variabel yang telah dijelaskan metodenya sehingga memudahkan peneliti selanjutnya. Terdapat 2 variabel independen dalam penelitian ini yaitu sosialisasi serta sanksi pajak, kemudian variabel dependennya adalah kepatuhan pelaporan SPT Tahunan WPOP.

Penelitian ini mengukur variabel penelitian menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini termasuk penelitian survei karena mengambil sampel dari sebuah populasi dan menggunakan angket yang telah disebar pada responden sebagai alat pengumpulan data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari angket yang disebar ke responden sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara tentang jumlah Wajib Pajak terdaftar wajib lapor SPT.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *pradiktor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Variabel dalam penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan.

3.2.1.1 Sosialisasi Perpajakan (X1)

Menurut Susanto dalam (Wahono, 2012:80) Sosialisasi perpajakan adalah Usaha menyampaikan suatu pemahaman tentang informasi pajak menggunakan cara-cara yang sesuai oleh DJP kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak.

Variabel Sosialisasi Perpajakan diukur dengan 5 item yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Sosialisasi Perpajakan (X2)	Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan ke-pada Wajib Pajak tentang segala hal mengenai per-pajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat	Sosialisasi dilaksanakan dengan terbuka dan secara langsung	<i>Likert</i>
		Sosialisasi membantu masyarakat terkhusus wajib pajak dalam memahami keuntungan pajak bagi negara	<i>Likert</i>
		Masyarakat atau WP memahami peraturan perpajakan yang berlaku	<i>Likert</i>
		Wajib pajak memahami cara mengisi dan melaporkan SPT dan	<i>Likert</i>
		Wajib pajak mengetahui batas waktu penyampaian SPT	<i>Likert</i>

Sumber: (Veronica, 2015).

3.2.1.2 Sanksi Perpajakan (X2)

Sanksi perpajakan merupakan sebuah penjamin bahwa peraturan hukum perpajakan (norma perpajakan) akan ditaati. Jika sanksi perpajakan dipandang lebih banyak merugikan maka seharusnya wajib pajak memenuhi tanggung jawab perpajakannya (Ariesta & Latifah, 2017).

Indikator sanksi pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang merupakan replikasi dari indikator (Rusmawanti & Wardani, 2015) yaitu:

Tabel 3.2 Operasional Variabel Sanksi Perpajakan (X2)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Sanksi Perpajakan (X2)	Sanksi merupakan tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan undang-undang pajak yang berlaku.	Penerapan sanksi pajak dijalankan dengan baik dan tegas oleh Dirjen Pajak kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran pajak.	<i>Likert</i>
		Pengenaan sanksi perpajakan secara adil kepada setiap wajib pajak yang melanggar aturan pajak seperti keterlambatan dalam pelaporan maupun pembayarani.	<i>Likert</i>
		Sanksi yang diterapkan harus sesuai dengan ketentuan hukum atau norma perpajakan yang berlaku.	<i>Likert</i>
		Salah satu cara dalam mendidik masyarakat terkhusus wajib pajak dalam mematuhi peraturan pajak adalah dengan pemberian sanksi yang cukup memberatkan..	<i>Likert</i>
		Tidak adanya toleransi dalam penetapan sanksi perpajakan bagi wajib pajak yang melanggar atura pajak.	<i>Likert</i>

Sumber: (Rusmawanti & Wardani, 2015)

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Indikator yang menjadi alat ukur kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini merupakan replika dari indikator menurut (Rusmawanti & Wardani, 2015) yaitu:

Tabel 3.3 Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan WPOP (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak didefinisikan sebagai perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku	Dalam membuat pembukuan atau pencatatan yang dilakukan oleh wajib pajak harus dengan benar dan tepat.	<i>Likert</i>
		Wajib pajak memiliki kewajiban dalam menyampaikan pajak terhutangnya.	<i>Likert</i>
		Penghitungan pajak terutang dan pelaporannya dalam SPT harus dilakukan dengan benar dan tepat waktu oleh wajib pajak.	<i>Likert</i>
		Harus terpenuhinya pelunasan atas tunggakan pajak adalah menjadi kewajiban wajib pajak.	<i>Likert</i>
		Setiap masyarakat yang telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak harus mendaftarkan diri ke KPP yang berada di wilayah kerjanya.	<i>Likert</i>

Sumber: (Rusmawanti & Wardani, 2015)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu sebuah wilayah umum atau daerah yang mencakup sebuah *object* atau *subject* yang memiliki ciri-ciri tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2014:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah 83.506 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar wajib SPT di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah pecahan dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat bagian teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2014:81).

Berdasarkan data yang penulis peroleh terhadap jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar wajib SPT di KPP Pratama Batam Utara maka Dalam menentukan sampel pada penelitian ini memakai metode *simple random sampling* yaitu teknik mengambil sampel secara *random* atau acak tanpa mempertimbangkan kedudukan yang terdapat dalam suatu populasi tersebut (Sugiyono, 2014:82).

Ukuran sampel yang dijadikan dasar pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin**Keterangan:**

n = Ukuran sampel;

N = Ukuran populasi;

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir

Berdasarkan rumus slovin, maka total ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{83.506}{1 + 83.506 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{83.506}{1 + 83.506 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{83.506}{836}$$

n = 99,88 di bulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin maka diperoleh sampel sebanyak 100 Wajib Pajak yang berasal dari populasi sebesar 83.506 dan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengukur variabel penelitian menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini termasuk penelitian survei karena mengambil sampel dari sebuah populasi dan

menggunakan angket yang telah disebar pada responden sebagai alat pengumpulan data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari angket yang disebar ke responden sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara tentang jumlah Wajib Pajak terdaftar wajib lapor SPT.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan mengenai masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara. Di dalam koesioner terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2014:147). Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistic deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data

tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan (Wibowo, 2012:24) meliputi : *mean, median, modus, range, varian, frekuensi*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generasi. Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah dengan memberikan angka, baik dengan jumlah maupun persentase. Analisis ini berdasarkan bantuan computer dan paket aplikasi atau program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Dengan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan, pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, untuk meneliti adanya suatu pengaruh sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan WPOP, maka dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur baik tanggapan positif maupun tanggapan negatif dari sekelompok orang. Variabel yang akan diuji dijelaskan menjadi sebuah indikator variabel, selanjutnya indikator tersebutlah yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat poin-poin instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2014:93). Dalam penelitian ini skala *likert* yang digunakan dengan skor 1-5 seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.4. Skala Likert.

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2014:94)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan akurat dan layak sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil peneliti melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk menguji kebenaran suatu instrumen dalam sebuah kuesioner yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur sebuah variabel. Instrumen kuesioner yang valid dapat digunakan sebagai alat ukur begitu juga sebaliknya, instrumen kuesioner yang tidak valid tidak dapat digunakan sebagai alat ukur, maka harus dibuang atau diganti.

Rumus uji validitas menurut (Sugiyono, 2014:183) yaitu korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Rumus 3.2 Product Moment

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

\sum = Huruf Yunani yang disebut “sigma” dan mempunyai arti jumlah

X = Skor butir variabel X

Y = Skor butir variabel Y

Menurut (Sugiyono, 2014:191) Untuk menguji hipotesis yang menggunakan korelasi berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Rumus 3.3 Korelasi Berganda

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan Variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara x1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara x2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara x1 dengan x2

Alat uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode korelasi *pearson* melalui SPSS versi 21. Korelasi *pearson* mengorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya (Wibowo, 2012:36). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak (Agung Edy Wibowo, 2012:52). Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat mengukur reabilitas instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *cronbach's alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini menggunakan batasan 0,6. Instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.6.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antara variabel, data akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui dan memahami uji persyaratan data. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menganalisis data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curva* (Wibowo, 2012:61-62). Uji normalitas dilakukan dengan pengujian histogram, grafik normal dan uji normal *one sample kolmogrov smirnov*. Kurva nilai residu terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorow-smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibatnya adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam signifikansi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antarvariabel bebas (V. Wiratna Sujarweni, 2015). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (V. Wiratna Sujarweni, 2015:226-227).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolute unstandardzed* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r > 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas (V. Wiratna Sujarweni, 2015:226).

3.5.4 Analisa Model Regresi

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemungkinan akan dianalisis sebagai variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Adapun rumus regresi linear berganda (Agung Edy Wibowo, 2012:127) yaitu:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y' = variabel dependen (variabel respon)

α = nilai konstanta

β = nilai koefisien regresi

X_1 = variabel independen pertama

X_2 = variabel independen kedua

X_n = variabel independen ke - n

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi R^2 mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015:228).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individu dalam menerapkan variabel dependen. Apa bila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$ (V. Wiratna Sujarweni, 2015:229).

Rumus uji t yang dikemukakan oleh (Prof.Dr. Sugiyono, 2014:94) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

3.5.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Signifikansi model regresi secara simulasi diuji dengan melihat nilai signifikansi (Sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (V. Wiratna Sujarweni, 2015:228). Rumus uji F yang dikemukakan oleh (Prof.Dr. Sugiyono, 2014:192) adalah sebagai berikut:

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji f}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara berkedudukan di Jalan Kuda Laut No. 1 Batu Ampar Kota Batam. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan objek penelitian adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar wajib SPT di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini diadakan bulan September 2018. Jadwal penelitian penulis lakukan dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sept 2018	Okt 2018				Nov 2018		Des 2018			Jan 2019			
	4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian														
Penyusunan BAB I														
Penyusunan BAB II														
Penyusunan BAB III														
Penyusunan BAB IV														
Penyusunan BAB V														
Daftar Pustaka Dan Lampiran														

Sumber: Data Penulisan (2018)